

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh individu yang hidup di abad sekarang dan yang akan datang. Kemampuan membaca menjadi hal yang penting dalam suatu masyarakat sebab melalui membaca, dapat diserap berbagai informasi dan wawasan pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan membaca. Pentingnya kemampuan membaca pada setiap orang diungkapkan oleh Burn dalam Rahim, bahwa kemampuan membaca merupakan kemampuan yang mutlak dikuasai oleh masyarakat yang lebih maju.¹ Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, berbunyi membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan pokok yang harus dibina dan dikembangkan dalam pendidikan bahasa.² Dengan demikian kemampuan membaca ditanamkan kepada peserta didik sejak usia dasar.

Faktanya kemampuan membaca peserta didik belum optimal seperti yang disampaikan dari. Salah satu sekolah di Kabupaten Kebumen di MI Pejagatan Kutowinangun pada kelas III menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam membaca permulaan. Tepatnya pada

¹ I. N. Anisah, K. S. Piscayanti, and I. M. M. Yudana, 'Penggunaan Strategi Group Mapping Activities (GMA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa', *Indonesian Gender and Society Journal*, 1.2 (2021), 69–78.

² Riga Zahara Nurani, Fajar Nugraha, and Hatma Heris Mahendra, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 56, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/907>.

siswa kelas III, dimana seharusnya siswa yang sudah duduk di kelas III sudah menginjak pada tahap pengajaran membaca lanjut.³ Peserta didik di MI MI Pejagatan Kutowinangun kelas III ternyata masih banyak yang kesulitan mengeja, kesulitan dalam membedakan huruf yang mirip, dan masih terbata-bata dalam membaca. Rendahnya kesulitan membaca siswa kelas III di MI Pejagatan Kutowinangun dapat mengakibatkan siswa tidak semangat dalam belajar membaca. Upaya guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, belum membuat siswa bisa membaca.

Menurut Jamaris, kesulitan belajar membaca dimulai oleh pertumbuhan susunan syaraf pusat yang menjalani disfungsi minimum.⁴ Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang terdapat pada dalam diri siswa yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan sosial.⁵ Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peserta didik kelas III, dari ketiga anak mempunyai kesulitan membaca yang berbeda-beda. Peserta didik RS mengalami kesulitan membaca mengeja, kesalahan penggantian huruf, dan kesulitan mengenal huruf. Peserta didik AK mengalami kesulitan kurangnya daya ingat dalam mengenal huruf, kesulitan

³ Maya Alfina, Ujang Jamaludin, and Reksa Adya Pribadi, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Iii Sdn Ciceri Indah," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 50.

⁴ Alfin Siregar et al., "Studi Kasus Siswa Yang Mengalami Keterlambatan Membaca Di Desa Karya 2023," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Januari 2023, 9 (2), 52-59 9, no. 2 (2023): 55

⁵ Tiwi Mardika, "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd," *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2019): 35..

mengeja dan kesulitan membedakan huruf yang bentuknya mirip. Sedangkan peserta didik RFF, mengalami kesulitan membaca kurangnya daya ingat, kesulitan mengeja, kurang mengenal huruf, dan kesulitan membedakan huruf yang bentuknya mirip.

Berpijak dari permasalahan yang terjadi di lapangan, maka diperlukan kajian mendalam tentang kesulitan membaca siswa dalam membedakan huruf yang mirip, dan masih terbata-bata dalam membaca pada peserta didik kelas III MI Pejagatan Kutowinangun.

Beberapa penelitian relevan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Linda dan Feronika telah, menginvestigasi tentang kesulitan membaca di SD Muhammadiyah 22 Sruni, Surakarta, Kemudian Zahrotunisa membahasakan faktor-faktor penghambat pembelajara membaca permulaan di SD Negeri Gugus Diponegoro Kabupaten Tegal. Kemudian Masykuri membahasakan kesulitan membaca di kelas I di MI Pesantren Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Kesulitan Membaca Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Pejagatan Kutowinangun”.

B. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang terlalu luas terhadap judul penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Subjek penelitian yang diteliti yaitu siswa kelas III
2. Faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca.

3. Siswa kesulitan mengeja dan membedakan huruf yang mirip, siswa masih terbata-bata dalam mengeja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apa saja kesulitan membaca siswa kelas III pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Pejagatan Kutowinangun?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa kelas III pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Pejagatan Kutowinangun?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas III pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Pejagatan Kutowinangun?

D. Penegasan Istilah

Untuk memberikan gambaran secara jelas tentang arti dan maksud judul skripsi ini supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman, maka peneliti akan memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, adalah sebagai berikut:

1. Analisis

Menurut Komaruddin, pengertian analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat

mengenal tanda – tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing – masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.⁶

2. Kesulitan Membaca

Menurut Jamaris, kesulitan membaca merupakan kondisi yang berkaitan dengan kemampuan membaca yang sangat tidak memuaskan. Siswa yang mengalami kesulitan membaca mengalami satu atau lebih kesulitan dalam memproses informasi, seperti kemampuan dalam menyampaikan dan menerima informasi.⁷

3. Siswa Sekolah Dasar

Menurut Jatmika, siswa sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6 – 12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual.⁸

4. Bahasa Indonesia

Menurut Ayudia, menyatakan bahwa Bahasa Indonesia berarti bahasa yang memenuhi faktor-faktor berkomunikasi. Bahasa Indonesia juga mata pelajaran yang wajib di pelajari di sekolah madrasah.⁹

⁶ Rijali Ahmad, “Analisis Data Kualitatif UIN Antasari Banjarmasin,” *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 96.

⁷ Citra Sintha Setyastuti, Aan Budi Santoso, and Usmani Haryanti, “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdn 1 Munggung, Karangdowo, Klaten, Tahun Pelajaran 2021/2022,” *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha* 9, no. 1 (2022): 34.

⁸ Sri Wulan Anggraeni et al., “Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar” 4, no. 1 (2021): 12.

⁹ Universitas Islam et al., “Teori Belajar Bahasa Indonesia Teori Belajar Bahasa Indonesia Pendahuluan” 3, no. 1 (n.d.): 31.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis kesulitan membaca siswa kelas III pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Pejagatan Kutowinangun.
2. Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa kelas III pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Pejagatan Kutowinangun.
3. Untuk menganalisis upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas III pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Pejagatan Kutowinangun.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari rencana penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran terkait kesulitan membaca siswa.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Menjadi masukan ketika mengupayakan siswa agar menjadi bisa membaca dan mengatasi permasalahan tersebut.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi dan acuan dalam membantu menerapkan kesulitan membaca siswa dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga siswa dapat membaca dengan lancar.

3. Bagi Siswa

Memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan membaca yang mereka alami agar dapat diusahakan mengatasi kesulitan tersebut dan supaya siswa bisa membaca dengan lancar.